

**COMMUNITY PERCEPTION
TOWARDS FOREST CONSERVATION
AT THE STATE FOREST AND COMMUNITY FOREST LAND**
Case Study at Gunung Tugel Village, Wonosobo

By : Irfan Bakhtiar
94/94955/KT/03337

ABSTRACT

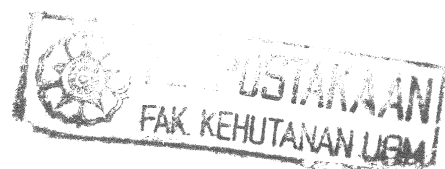
The actual condition shows that Java state forest is facing death. That condition is very different from green and successful community forest in several places in this island. There is a big question for Javanese farmer who plant forest crops, because they are unprofitable. It has to be other perceptions that motivate them planting forest crops. After the forest damage, almost all of villagers work at forest rehabilitation and cultivate the forestland, with or without Perhutani's permission.

The research objectives are to understand community's perception towards forest resource conservation and also their motivation on developing community forest and being involved in reforestation activities. The other objectives of this research are to find out the factual condition of community forest and the relationship between villagers and forest officers from District Forest Office and also Perhutani. The research location is at Gunung Tugel, a village in Wonosobo District, Central Java.

This research is a descriptive research that combines qualitative and quantitative methods. The data are collected by depth interview with several key persons, structured interview with group members, and also cross checking the information by focus group discussion. The sampling method is *purposive sampling*, and the target groups are community leaders and the members of state forest user group whom also the member of community forest farmers group.

Results of the research are (1) Gunung Tugel villagers understand the forest conservation function generally. (2) At several condition, wildlife conservation will be opposite with the community's interest and culture. (3) The successful Gunung Tugel community forest facing market based economic system as a big problem for their sustainability. (4) With the community forest successful experience, it will be better if local community being trusted to be main manager of the state forest. (5) There is a bad relationship between villagers and the forest officers from District Forest Office and PT Perhutani. The forest officers cannot act as facilitators for the villagers, but keep being the boss and the policemen.

Key words: Perception and motivation forest conservation, community forest, and community participation



**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP FUNGSI KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
DI HUTAN RAKYAT DAN HUTAN NEGARA**

Kasus di Desa Gunung Tugel, Wonosobo

Oleh : Irfan Bakhtiar

94/94955/KT/03337

INTISARI

Hutan negara di Pulau Jawa berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan tersebut sangat berbeda dengan kondisi hutan rakyat di berbagai tempat yang masih terlihat hijau dan tertutup. Hutan rakyat yang begitu luas di Jawa menimbulkan pertanyaan cukup besar, karena tanaman hutan merupakan tanaman berjangka waktu panjang, sehingga secara ekonomis seringkali tidak menguntungkan. Dalam kondisi hutan yang rusak, masyarakat mulai masuk ke lahan hutan dan menghijaukan kembali hutan-hutan tersebut, dengan atau tanpa izin dari pihak pengelola, yaitu Perhutani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap fungsi konservasi sumberdaya hutan dan motivasi masyarakat membangun hutan rakyat dan terlibat dalam pengelolaan hutan negara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan hutan rakyat serta hubungan antara masyarakat dengan instansi terkait, yaitu Dinas Kehutanan dan PT Perhutani. Lokasi penelitian adalah Desa Gunung Tugel, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara mendalam dengan beberapa nara sumber kunci, wawancara terstruktur dengan nara sumber yang lain, serta melakukan beberapa kali *focus group discussion* untuk melakukan *cross check* informasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*, dengan sasaran pamong desa dan anggota kelompok tani hutan rakyat yang juga merupakan penggarap lahan hutan negara.

Dari penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu : (1) Secara umum, masyarakat Gunung Tugel memahami fungsi konservasi sumberdaya hutan; (2) Pada beberapa kondisi tertentu, konservasi sumberdaya hutan, terutama konservasi satwa akan berhadapan dengan kepentingan dan budaya masyarakat; (3) Hutan rakyat Gunung Tugel yang dikenal cukup berhasil pada saat ini menghadapi kendala besar yang dapat mempengaruhi kelestariannya, yaitu sistem ekonomi pasar, yang menempatkan petani sebagai pihak yang paling dirugikan; (4) Dengan pengalaman keberhasilan hutan rakyat dan kondisi hutan negara yang memprihatinkan, sudah selayaknya masyarakat sekitar hutan ditempatkan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumberdaya hutan; (5) Hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan petugas dari Perhutani dan Dinas Kehutanan cenderung kurang baik, karena para petugas tidak dapat bersikap sebagai fasilitator yang bertugas untuk memajukan masyarakat.

Kata kunci : Persepsi dan motivasi, fungsi konservasi sumberdaya hutan, hutan rakyat, partisipasi masyarakat